V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil perhitungan dan uji statistik secara keseluruhan (uji F) pada tingkat kepercayaan 95 persen, menunjukkan bahwa nilai R^2 0,763820 yang berarti bahwa variabel unit produksi dan upah riil memiliki pengaruh nyata sebesar 76,3820 persen penyerapan tenaga kerja pada industri tapis di Kota Bandar Lampung. Sementara sisanya 23,618 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Sedangkan, Menurut uji t bahwa ternyata variabel bebas unit produksi berpengaruh positif dan variabel upah riil berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja industri tapis di Kota Bandar Lampung, dapat dilihat diatas dalam pembahasan hasil. Dalam perhitungan tingkat elastisitas variabel bebas yaitu unit produksi dan upah riil dapat disimpulkan :

a. Koefisien hasil perhitungan elastisitas variabel unit produksi sebesar 0,023646217 menunjukkan kelenturan perkembangan unit produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya kenaikan unit produksi sebesar satu persen akan menyebabkan meningkatnya penyerapan tenaga kerja sebesar 0,023646217 persen, dengan asumsi variabel lain tetap *(ceteris paribus).*

b. Koefisien hasil pergitungan elastisitas variabel Upah riil sebesar

   - 0,035582521 menunjukkan stagnanasi upah riil terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya penurunan upah riil sebesar satu persen akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar - 0,035582521 persen,dengan asumsi peubah lain tetap (*ceteris paribus*).

B. Saran

Penyerapan tenaga kerja dapat menyebabkan terjadinya kenaikan produksi. Alasannya dalam keadaan jumlah tenaga kerja biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikkan upah sehingga keuntungan pengusaha naik. Kenaikkan keuntungan ini akan mendorong kenaikkan produksi. Namun apabila permintaan tenaga kerja itu cukup tinggi mempunyai akibat sebaliknya, yakni penurunan output. Upaya untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja bagi kelangsungan usaha, maka perlu adanya usaha meningkatkan keahlian tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan ketenagakerjaan yang berkesinambungan seperti Balai Latihan Kerja (BLK).

Pemerintah hendaknya mengeluarkan kebijkan-kebijakan yang dapat membatu tumbuh dan berkembangnya industri menengah dan industri kecil khususnya industri tapis di Kota Bandar Lampung seperti bantuan modal usaha, pelatihan dan perlindungan terhadap tenaga kerja yang bekerja pada industri menengah dan industri kecil karena kendala utama berkembangnya industri menengah dan industri kecil adalah kurangnya modal usaha.

Sebagai bahan masukan sekaligus pertimbangan bagi Pemerintah khususnya Dinas Tenaga Kerja, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bandar Lampung serta dinas-dinas yang terkait guna penentuan kebijakan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan industri.